

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada jurusan sosiologi FIS UNP*



Oleh:  
**Dila Akhira Safitri**  
1106636/2011

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**(Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada jurusan sosiologi FIS UNP*



Oleh:  
Dila Akhira Safitri  
1106636/2011

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

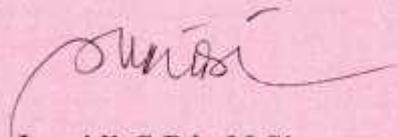
**Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS  
(Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)**

**Nama** : Dila Akhira Safitri  
**NIM/BP** : 1106636/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Februari 2016**

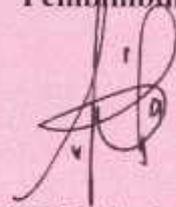
**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**



**Junaidi, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19680622 199403 1 002

**Pembimbing II**



**Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19830228 201012 2 006

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada tanggal 09 Februari 2016**

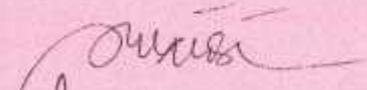
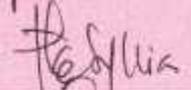
**Dengan Judul Skripsi**

**Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS  
(Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)**

**Nama : Dila Akhira Safitri  
Nim : 1106636/2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2016**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si</b>	 _____
<b>Sekretaris : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd</b>	 _____
<b>Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si</b>	 _____
<b>Anggota : Ridho Bayu Yafterson, S.Pd., M.Pd</b>	 _____
<b>Anggota : Desri Nora An, S.Pd., M.Pd</b>	 _____

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Akhira Safitri  
BP/NIM : 2011/1106636  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Februari 2016

Diketahui Oleh,

↓ Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S. Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Dila Akhira Safitri  
Nim/ BP. 1106636/2011

## ABSTRAK

**Dila Akhira Safitri. 2011/1106636. “Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.**

Mata pelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku, serta bertanggung jawab selaku individual, masyarakat, warga negara. IPS potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya akan nilai dan sikap. Salah satu sikap yang di tanamkan dalam pembelajaran IPS ialah sikap sosial. Sikap sosial yang harus dicapai seperti: sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri. Rendahnya sikap sosial yang dimiliki siswa terlihat pada perilaku yang tidak serius dalam diskusi seperti banyak siswa yang bermain handphone disaat diskusi, mengejek teman dalam menyampaikan pendapat membuat guru harus mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers, mengungkapkan bahwa bagaimana sebuah ide tersebar dalam dunia pendidikan dan dikomunikasikan melalui sistem sosial untuk memecahkan sebuah masalah pendidikan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, Teknik pemilihan informan *purposive sampling* yang terdiri dari guru IPS, wakil kurikulum dan peserta didik di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisa interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, sikap sosial yang dikembangkan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS terlihat dari beberapa cara dalam langkah pembelajaran, yaitu; a) pengembangan sikap sosial melalui kegiatan awal, b) pengembangan sikap sosial melalui kegiatan inti, dan c) pengembangan sikap sosial melalui kegiatan penutup

**Kata Kunci : Guru IPS, Sikap sosial**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 3 X Koto Singkarak)”** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingan serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si, Bapak Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd, Ibu Desri Nora An, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Papa Syamsu Bahar tercinta dan Almh. Mama Masni Yati tersayang yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan doa untuk anak-anaknya serta terus meyakinkan bahwa penulis bisa melalui semua ini dengan sebaik-baiknya. Kedua saudara yang penulis cintai Uci Ramadhani putri, S.Pd selaku kakak dan Lasmi Yati selaku adik yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku Rizki Hardi Nata, Gusra Wahyuni Br Simbolon, Mahiska Shara, Mega Tri Wahyuni, Fajar Putri, Olyvia Anadihta Ps, Ayu Putri Ani, Vani Mutia Dewi, Annisa Permata Sari yang selalu memberi dukungan dan semangat
8. Informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirulkalimat, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritis .....	8
F. Penjelasan Konsep .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	15
1. Lokasi Penelitian .....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	15
3. Pemilihan Informan .....	16
4. Pengumpulan Data .....	17
5. Triangulasi Data .....	21
6. Analisis Data .....	22

## **BAB II PROFIL SMP NEGERI 3 X KOTO SINGKARAK**

- A. Sejarah dan Letak SMP Negeri 3 X Koto Singkarak ..... 25
- B. Visi dan Misi SMP Negeri 3 X Koto Singkarak ..... 26
- C. Jumlah Tenaga pendidik dan tata usaha ..... 27
- D. Kondisi Siswa ..... 28
- E. Fasilitas Sekolah ..... 29

## **BAB III PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 X KOTO SINGKARAK**

- A. Temuan Lapangan ..... 32
- B. Pembahasan ..... 68
- C. Implikasi ..... 73

## **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 76
- B. Saran ..... 77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tata Usaha di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.....	33
Tabel 2. Jumlah Siswa di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.....	34

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data: *Model Interaktif*

*Miles dan Hubberman*..... 30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Daftar Informan

Lampiran 4: Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Izin Dinas Pendidikan

Lampiran 7: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Politik. Karakteristik ilmu yang dipelajari erat kaitannya dengan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika, dan perilaku. (Rohmat Mulyana, 2011: 189).

Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013) menyatakan IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam mata pelajaran IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungan di masa yang akan datang.

IPS mempunyai tujuan mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia (Zubaedi, 2011: 287).

Mata pelajaran IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar,

rasa ingin tahu dan pengembangan sikap ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Selain itu tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme serta aktivitas masyarakat dibidang ekonomi dalam ruang wilayah NKRI (Depdiknas, 2014:7).

Salah satu jenjang pendidikan yang mempelajari mata pelajaran IPS adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tingkat ini, mata pelajaran IPS bertujuan untuk: (1) mengenalkan konsep-konsep yang ber-kaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. (Sapriya, 2009: 201)

IPS merupakan bidang kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai dan sikap. Salah satu sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS ialah sikap sosial. Sikap sosial tidak terlepas dari nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran.

Secara umum sikap sosial yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengembangan proses pembelajaran (Kurinasih dan Sani, 2013:68-72 dan Rachmah, 2014:126) antara lain: (1) jujur dan menghormati kebenaran dengan cara meminta siswa mengerjakan tugas tanpa menyontek, tidak plagiat tugas teman; (2) disiplin dengan cara guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan; (3) tanggung jawab dengan cara tidak

memperbolehkan siswa berpendapat tanpa adanya landasan sesuai dengan tugas yang dibuat; (4) toleransi seperti menghargai pendapat teman; (5) gotong royong misalnya membuat tugas kelompok bersama-sama; (6) sopan santun seperti tidak menyela pembicaraan pada waktu diskusi; dan (7) percaya diri berupa kemerdekaan berpendapat dengan mempunyai landasan tanpa ragu-ragu.

Pada mata pelajaran IPS sikap sosial yang harus dicapai sebagai berikut: (1) menirukan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh masa-masa hindu, budha dan islam dalam kehidupan sekarang; (2) menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik; (3) menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan, teman sebaya (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Mata pelajaran IPS, 2013: 96).

Guru perlu mengembangkan sikap-sikap sosial dalam pembelajaran di IPS, karena sikap sosial merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sikap sosial bukanlah suatu warisan yang dibawa sejak lahir, namun harus dipelajari. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan bantuan orang lain untuk mempelajari sikap-sikap tersebut, khususnya dalam dunia pendidikan.

Fenomena yang terjadi saat ini remaja Indonesia memiliki sikap sosial yang cukup buruk, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah. Menurut Agus Wibowo (2012: 9-10) rendahnya pengaplikasian sikap sosial yang positif dikalangan remaja Indonesia sebagai berikut: (1) Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia pernah melakukan hubungan

seks di luar nikah. (2) Penelitian LSM Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara), antara tahun 2000-2002, remaja yang pernah melakukan seks pra nikah 72,9% hamil dan 91,5% mengaku telah melakukan aborsi. (3) Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang dan dari jumlah ini 32% nya adalah pelajar dan mahasiswa. (4) Pada 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar.

Rendahnya sikap sosial yang ada pada sebagian remaja di Indonesia juga terlihat pada sikap remaja yang sedang menempuh pendidikan atau sekolah. Salah satu sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 3 X Koto Singkarak , Kabupaten Solok. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum baru yang melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal telah peneliti lakukan pada tanggal 30 September sampai dengan 2 Oktober 2015 di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak pada kelas VIIb, VIIIc, IXe dalam pelajaran IPS terlihat perilaku siswa tidak menerapkan sikap sosial saat diskusi kelompok. Peneliti melihat masih banyak siswa yang belum serius dalam diskusi seperti banyak siswa bermain handphone disaat diskusi, mengejek teman dalam menyampaikan pendapat, melempar kertas kepada temanya dan berbicara sesama teman sekelompok, serta tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru terlihat dari membiarkan beberapa temanya saja yang bekerja.

Fakta yang hampir sama juga terlihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 5-7 Oktober 2015 di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak peneliti menemukan fakta bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas

VIIa, terdapat sebagian besar siswa belum mampu menerapkan sikap sosial yang guru berikan. Hal itu terlihat dari sikap dan perilaku siswa selama berjalannya proses pembelajaran dimana terdapat 6 dari 32 siswa yang berperilaku sesuai dengan sikap sosial dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengasumsikan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 3 X Koto Singkarak belum menerapkan sikap sosial jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun saat proses pembelajaran IPS. Berikut ini beberapa kasus yang berkaitan dengan sikap sosial siswa.

Hal tersebut terlihat dari wawancara peneliti dengan Ibuk NJ pada tanggal 6 Oktober 2015:

*“..sikap siswa yang kanai tu biaso nyo ndak maharagoi kawan sadang bapandapek, bacakak dalam baraja, mangecek ndak batampektampekt, model tu lah kirokiro nan biasonyo tajadi dalam baraja, nan ibuk sabagai guru tetap barusaho mangubah sikap anak yang bamasalah tu, karajo guru kan ndk ciek maaja se do, disekolahkan guru tu kan samo jo urang gaek siswa, baa mambimbiang anak tu ka arah yang labiah elok..”*

Artinya:

*”..sikap siswa yang sering terjadi biasanya tidak menghargai teman dalam berpendapat, bertengkar saat belajar, berbicara tidak sesuai dnegan tempatnya, seperti itu biasanya yang terjadi dalam belajar, saya sebagai guru tetap berusaha mengubah sikap peserta didik yang bermasalah, pekerjaan guru kan tidak hanya mengajar disekolah, disekolah guru sama dengan orang tua peserta didik, bagaimana membimbing peserta didik untuk ke arah yang lebih baik..”*

Berdasarkan wawancara di atas terlihat masih terdapat sikap siswa yang belum mencerminkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan sikap sosial dalam pembelajaran IPS tetap dilakukan guru IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Hal itu terlihat dari rancangan

pelaksanaan pembelajaran dan metode-metode yang dilakukan guru , khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan sikap sosial di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Menurut peneliti, fenomena tersebut merupakan masalah yang menarik untuk diteliti, khususnya mengenai cara guru melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 3 X Koto Singkarak.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi Mufti Ali (2015) tentang Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA N 7 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap sosial peserta didik ada dilaksanakan, namun ada langkah-langkah dalam penilaian sikap sosial ini tidak dilaksanakan oleh guru secara keseluruhan. Langkah-langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru tersebut yaitu pada pembuatan instrumen, proses penilaian yang tidak berkesinambungan, pengkajian ulang atas nilai yang diperoleh peserta didik pada penilaian diri kemudian pada langkah pengolahan nilai. Adapun kendala yang mengakibatkan langkah tersebut tidak dilaksanakan yaitu 1) Tidak pahamnya guru dengan teknik penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013, 2) Terbatasnya waktu pelajaran yang hanya 3x45 menit membuat guru tidak menghiraukan penilaian karena harus melanjutkan materi. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, meskipun sama-sama mengangkat tema sikap sosial, tetapi peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pengembangan sikap sosial pada mata pelajaran IPS di SMP N 3 X Koto Singkarak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui cara guru melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada cara guru melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Pembelajaran IPS merupakan suatu proses interaksi yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS mempunyai tujuan mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, dan warga negara. Salah satu sikap yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS yaitu sikap sosial. Sikap sosial yang harus dicapai seperti: sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri.

Kenyataannya di lapangan masih terdapat sebagian siswa yang belum mencerminkan sikap sosial. Permasalahan ini membuat guru harus mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana guru melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X koto Singkarak?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan sikap sosial yang dilakukan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.
2. Secara akademis, sebagai informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pengembangan sikap sosial, khususnya di mata pelajaran IPS.
3. Secara praktis, sebagai masukan bagi guru dan sekolah mengenai pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

### **E. Kerangka Teoritis**

Teori yang digunakan dalam meneliti masalah ini adalah teori sistem difusi inovasi. Teori ini dikemukakan oleh Everett Roger pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Difusion of innovations*. Teori ini dipilih sebagai menganalisis permasalahan “ bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak” karena teori ini relevan untuk membedah permasalahan ini. Alasan pemilihan teori ini karena kurikulum 2013 yang bermuat banyak cara baru dan pembaharuan yang ada dalam penelitian.

Teori difusi inovasi berasal dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Menurut Rogers (1983) difusi didefinisikan sebagai proses dimana suatu inovasi

dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*). Difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap atau dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.

Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat.

Rogers (1983), mengemukakan ciri-ciri inovasi yaitu a) keuntungan relatif (*relative advantage*) adalah tingkat yang digunakan untuk mengukur apakah inovasi itu lebih baik dari pada gagasan sebelumnya atau tidak, b) kesepadanan (*compatibility*) adalah tingkat sampai dimana suatu inovasi konsisten terhadap nilai-nilai yang ada, pengalaman-pengalaman masa lampau, dan kebutuhan-kebutuhan para adopter yang potensial, c) kompleksitas (*complexity*) adalah tingkat sampai dimana suatu inovasi dilihat sebagai hal yang sulit untuk dipahami dan digunakan, d) kemungkinan dapat dicoba (*trialability*) adalah tingkat sampai dimana kemungkinan suatu inovasi dapat dicobakan pada batas-batas tertentu, dan

e) kemungkinan dapat diamati (*observability*) adalah tingkat sampai di mana hasil dari suatu inovasi dapat diamati oleh orang lain.

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional (Ibrahim. 1988:51).

Alasan menggunakan teori sistem difusi inovasi ini karena dalam teori sistem difusi inovasi ini dijelaskan bagaimana sebuah inovasi dan teknologi baru tersebar dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus, dari waktu ke waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu bidang tertentu ke bidang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Adapun hubungan teori ini dengan masalah yang diteliti, dimana inovasi dalam penelitian ini ialah pengembangan sikap sosial pada mata pelajaran IPS. Pada KTSP pengembangan sikap sosial belum dikembangkan dan tidak terlalu dijadikan sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum 2013 pengembangan sikap sosial mulai dikembangkan dan dijadikan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran seperti mata pelajaran IPS. Difusi dilakukan melalui pelaksanaan pengembangan dalam pembelajaran IPS. Begitu

juga dengan pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, bagaimana dalam pengembangan sikap sosial yang telah dikembangkan, diharapkan dapat diadopsi oleh seluruh anggota masyarakat sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran IPS.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Pengembangan Sikap Sosial**

Pengembangan secara etimologi artinya proses, cara, dan perbuatan mengembangkan (kamus bahasa indonesia, 2002: 538). Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan, sesuai dengan bakat, keinginan serta meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik terutama dalam pembelajaran.

Sikap atau *attitude* dapat dibedakan dalam *attitude* sosial dan *attitude* individual. Ada beberapa pengertian tentang sikap yang telah dirumuskan oleh para ahli antara lain, yaitu :

- a. Menurut Dr. W. A. Gerungan bahwa *attitude* itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.
- b. Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.
- c. Mayor Palok berpendapat bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu
- d. Menurut Kamus Psikologi sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman. Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain (Kartini Kartono, 1982:35). Jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman. Bentuk sikap sosial yang dikembangkan antara lain: sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, sopan santun, dan gotong royong.

Jadi dapat peneliti simpulkan pengembangan sikap sosial adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan kesadaran individu untuk menentukan perbuatan nyata agar bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. (Mulyasa.2003) Jadi, pembelajaran IPS adalah suatu proses interaksi yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik, dalam pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan dari pelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS (Rachmah, Huriah. 2014: 137) adalah sebagai berikut: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, baik secara nasional maupun global.

Pembelajaran IPS memiliki kekuatan jika bermakna, terpadu, berbasis nilai, menantang dan aktif. Salah satu dari prinsip pembelajaran IPS yang berkekuatan adalah berbasis nilai (*value-based*). Bunyamin (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis nilai ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pengajaran IPS yang ampuh mempertimbangkan dimensi etika dari topik- topik yang diajarkan dan mengarahkan isu- isu kontroversial, yang berarti menyediakan suatu arena bagi pengembangan perhatian pada kebaikan umum dan penerapan nilai-nilai sosial.
2. Siswa disadarkan akan potensi implikasi kebijakan sosial dan diajari berfikir kritis dan membuat keputusan yang berbasis nilai tentang isu sosial yang berkaitan
3. Dari pada menyebarkan pandangan pribadi, sektarian atau politis, guru perlu memastikan bahwa para siswa :
  - a. Menyadari nilai, kompleksitas dan dilema yang terlibat dalam isu.
  - b. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk berbagai kelompok yang melekat pada tindakan
  - c. Mengembangkan posisi (pendapat) yang bernalar baik yang konsisten dengan nilai- nilai sosial dan politik yang demokratis.
4. Pengajaran IPS yang berkekuatan mendorong penghargaan terhadap sudut pandang yang berlawanan, menghormati posisi (pendapat) yang didukung dengan baik, peka terhadap persamaan dan perbedaan budaya dan komitmen pada tanggung jawa sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memiliki peluang unik untuk mengembangkan sikap sosial. IPS memberikan sumbangan yang penting bagi pengembangan kepribadian manusia. Topik- topik yang diajarkan dalam pembelajaran IPS mengarah kepada kehidupan sosial siswa.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Solok, yaitu SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Terletak di jalan Lintas Sumatera Sumani Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 X Koto Singkarak sebagai lokasi penelitian di karenakan masih banyak siswa yang belum berperilaku seperti sikap sosial yang diterapkan dalam pembelajaran dan siswa yang sekolah di SMP N 3 X Koto Singkarak sebagian besar murid berasal dari berbagai latar belakang sosial keluarga dan tempat tinggal yang berbeda hal ini berdampak kepada perilaku siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan sikap sosial khususnya dalam mata pelajaran IPS.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (J.Lexy Moleong, 1994: 4). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami

sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui, serta untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. (Basrowi & Suwandi, 2008: 22).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti lebih banyak mengungkap fenomena yang terjadi dari aktor yang terlibat. Fenomena yang peneliti teliti yaitu mengenai pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan ke dalam dan keutuhan objek yang diteliti walaupun dengan wilayah yang terbatas, studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus khusus. Alasan pemilihan atau kasus tersebut bukan karena mewakili kasus lain melainkan dengan kekhususannya sehingga kasus itu memang menarik. Dalam penelitian ini peneliti tidak membandingkan kasus lain melainkan melakukan studi pada sebuah kasus yang peneliti teliti mengenai pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, yang difokuskan pada guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak dalam melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

### **3. Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (J. Lexy Moleong, 1994:97).

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2009: 300)

Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari guru mata pelajaran IPS SMP N 3 X Koto Singkarak dan peserta didik di kelas VII, VIII, dan IX serta pihak sekolah yang terlibat dalam pengembangan sikap sosial wakil kurikulum SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Peneliti menemui guru mata pelajaran IPS yang mengajar dikelas VII yaitu Ibu NJ dan IW, Ibu KT dan KW dikelas VIII, Bapak MZ dan Ibu EV dikelas IX dan Ibu DD sebagai wakil kurikulum serta 3 orang peserta didik yang berada dikelas VII, VIII, dan IX.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

##### **1) Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan. Menurut Ngalim Purwanto, observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pengamatannya

dilakukan secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer, teknik pengumpulan datanya mengandalkan indra mata dan telinga, dilakukan secara terlibat dan juga terkendali. (Basrowi & Suwandi, 2008: 93-95)

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan cara metode observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ketempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012: 145). Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

Peneliti telah melakukan observasi atau mengamati pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Observasi peneliti lakukan pada tanggal 18 November sampai tanggal 16 Desember 2015. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi pengamatan langsung ke dalam kelas. Peneliti melihat guru dalam melaksanakan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS, yang akan peneliti amati adalah proses pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru, mulai dari awal proses pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Observasi dapat dilakukan pada saat jam mata pelajaran IPS dan diluar jam mata pelajaran IPS.

## 2) **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi & Suwandi, 2008: 127)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara ini peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan (Sugiyono, 2008:74).

Hasil wawancara selalu peneliti buat catatannya. Catatan tersebut berisi poin-poin penting yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi, peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan peneliti melalui pendekatan-pendekatan yang berupa penyesuaian diri dengan guru-guru di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, terutama guru-guru mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang peneliti angkat.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang

kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Menurut Moleong (2007:191) wawancara tak terstruktur itu merupakan wawancara, dimana pewawancara menetapkan satu pertanyaan dan pertanyaan selanjutnya berdasarkan jawaban dan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan alat berupa catatan lapangan. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Selama melakukan wawancara dengan informan, wawancara dilakukan pada tanggal 18 November–16 Desember 2015. Untuk mewawancarai guru dan wakil kurikulum peneliti melakukannya di ruangan majelis guru, sedangkan untuk mewawancarai peserta didik peneliti melakukannya di kelas dan di taman pada waktu jam istirahat untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pembelajaran.

### 3) **Studi Dokumentasi**

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah RPP dan referensi-referensi lainnya. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Studi dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu merekam dan mengambil fakta kejadian seperti kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumen yang diperoleh adalah data-data dokumen tentang profil sekolah SMP Negeri 3 X Koto Singkarak yang peneliti peroleh dari kantor tata usaha SMP Negeri 3 X Koto Singkarak serta data-data lainnya yang menyangkut tentang pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS peneliti peroleh melalui wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Alat yang digunakan adalah perekam serta buku catatan.

### **5. Triangulasi Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, maka dalam penelitian digunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2008:83) teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Selain itu, juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi sesuai dengan prosedur metode ceramah yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya. Selanjutnya dilakukan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut sehingga dapat dilakukan keabsahan data.

Dalam hal ini data sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti dari guru yang mengajar di kelas VIIb, Wakil kurikulum serta peserta didik kelas VIIb lebih lanjut dilakukan pembuatan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil

penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan sumber data. Dalam hal ini untuk mendapatkan validitas maka digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

Peneliti telah melakukan triangulasi metode dengan cara memakai tiga metode yakni metode observasi untuk melihat pelaksanaan pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di dalam kelas VIIb yang bisa dilihat dengan pancar indera peneliti. Setelah observasi peneliti lakukan, data yang telah peneliti dapatkan, peneliti uji dan buktikan dengan metode wawancara. Peneliti mencoba mewawancarai guru dan peserta didik agar informasi yang didapatkan tidak dari sudut pandang atau perspektif tertentu saja. Untuk menguji dan mengecek data yang telah didapatkan peneliti juga melakukan dan melengkapi data yang ada dengan data yang didapatkan dengan metode dokumentasi seperti melihat bukti pengembangan sikap sosial (RPP dan blangko penilaian sikap sosial) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VIIb terhadap peserta didik.

## **6. Analisis Data**

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

#### **a. Reduksi data**

Membaca, mempelajari dan menela'ah data yang diperoleh. Data yang sudah diklasifikasikan dibuat dalam bentuk abstraksi, Abstraksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah rangkuman proses penelitian terhadap pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak.

Pada penelitian ini segala proses pencarian data akan dipilah-pilah dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Proses reduksi data ini peneliti lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun proses pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurjanah sebagai guru IPS kelas VII yang telah melaksanakan pengembangan sikap sosial, kemudian peneliti akan melakukan triangulasi data agar data yang peneliti dapatkan benar-benar akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan guru guru bidang studi IPS, Wakil Kurikulum, peserta didik, sampai peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak

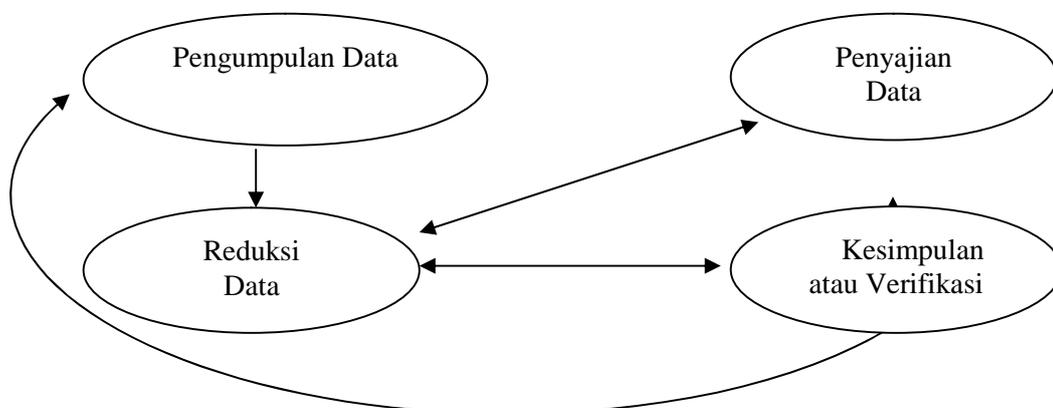
Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan kemudian peneliti kumpulkan menjadi satu data yang telah utuh, kemudian peneliti menemukan berbagai poin pokok yang bisa menjadi judul sub bab. Setelah dikumpulkan peneliti memilah dan memisahkan data yang sama menjadi satu data.

## b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS (studi kasus di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak).

## c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP N 3 X Koto Singkarak. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)